



Rekayasa: Jurnal Saintek

Yayasan Salmiah Education Global International (YSEGI)

Jl. Pendidikan, Kec. Percut Sei Rotan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara, 21333
Website: <https://glonus.org/index.php/rekayasa> Email: glonus.info@gmail.com

Peran Pamali dalam Mempertahankan Adat Jawa di Era Modern

Dinda Vinata¹, Dwi Azri Damanik², Nanda Amalia³, Nuriza Dora⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

¹dindavinata522@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggali peran pamali dalam mempertahankan adat Jawa di era modern. Pamali, yang merupakan serangkaian pantangan atau larangan dalam budaya Jawa, memiliki kedudukan penting dalam menjaga kelestarian nilai-nilai tradisional dan moral dalam masyarakat. Melalui pendekatan studi pustaka, penelitian ini mengkaji berbagai sumber literatur yang menjelaskan pemahaman tentang pamali dalam konteks sosial dan budaya Jawa. Pamali tidak hanya berfungsi sebagai pengingat terhadap norma-norma budaya, tetapi juga sebagai alat untuk mengatur perilaku, menjaga keseimbangan, serta mencegah perbuatan yang dianggap bertentangan dengan ajaran adat. Di era modern yang penuh dengan perkembangan teknologi dan globalisasi, keberadaan pamali dihadapkan pada tantangan besar dalam mempertahankan relevansinya. Namun, pamali tetap menjadi sarana yang mengikat masyarakat Jawa untuk tetap terhubung dengan tradisi dan warisan leluhur. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pamali memiliki peran yang krusial dalam mempertahankan adat Jawa, meskipun harus beradaptasi dengan perubahan zaman agar tetap relevan dan dihormati oleh generasi muda.

Kata Kunci: Adat Jawa, Era Modern, Pamali

Abstract

This study aims to explore the role of pamali in maintaining Javanese customs in the modern era. Pamali, which is a series of taboos or prohibitions in Javanese culture, has an important position in maintaining the sustainability of traditional values and morals in society. Through a literature study approach, this study examines various sources of literature that explain the understanding of pamali in the Javanese social and cultural context. Pamali not only functions as a reminder of cultural norms, but also as a tool to regulate behavior, maintain balance, and prevent actions that are considered contrary to customary teachings. In the modern era full of technological developments and globalization, the existence of pamali is faced with major challenges in maintaining its relevance. However, pamali remains a means that binds Javanese society to stay connected to ancestral traditions and heritage. This study concludes that pamali has a crucial role in maintaining Javanese customs, although it must adapt to changing times in order to remain relevant and respected by the younger generation.

Keywords: Javanese Customs, Modern Era, Taboo

Pendahuluan

Budaya Jawa, dengan segala kompleksitasnya, telah berkembang dan bertahan selama berabad-abad, menjadikan masyarakatnya kaya akan nilai-nilai adat dan tradisi. Salah satu aspek penting dalam budaya Jawa adalah konsep pamali, yaitu serangkaian pantangan atau larangan yang harus dihindari untuk menjaga keharmonisan hidup dan hubungan dengan alam serta leluhur. Pamali bukan hanya sekadar aturan atau larangan, tetapi juga merupakan bagian integral dari kehidupan sehari-hari masyarakat Jawa yang mencerminkan pemahaman mendalam tentang etika, moral, dan keharmonisan dalam tatanan sosial.

Namun, di tengah pesatnya perkembangan zaman dan globalisasi yang membawa perubahan signifikan pada pola hidup masyarakat, peran pamali menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan relevansinya. Generasi muda, yang semakin terpapar oleh budaya global dan kemajuan teknologi, cenderung melihat pamali sebagai sesuatu yang kuno dan kurang relevan dengan kehidupan modern (Umi Kalsum, 2023). Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian mendalam untuk memahami peran pamali dalam mempertahankan adat Jawa di era modern, serta bagaimana pamali tetap dapat menjadi landasan moral dan sosial yang kuat di tengah arus perubahan zaman. Adat Jawa memiliki berbagai macam unsur yang saling terkait dan mencerminkan nilai-nilai luhur masyarakatnya (Hidayat, 2024). Salah satu unsur penting yang mendasari kehidupan masyarakat Jawa adalah pamali, yang dalam berbagai aspek kehidupan diartikan sebagai sesuatu yang harus dihindari karena dianggap dapat mendatangkan kesialan atau ketidakharmonisan. Pamali memiliki kedudukan yang sangat penting dalam menjaga tata krama, norma sosial, dan hubungan antara manusia dengan Tuhan, sesama, serta alam (Suryadi, 2024).

Meskipun konsep pamali telah banyak dibahas dalam kajian budaya Jawa, penelitian yang secara khusus mengkaji peran pamali dalam mempertahankan adat Jawa di era modern masih terbatas (Anwar, 2018). Sebagian besar penelitian yang ada lebih fokus pada aspek pamali sebagai fenomena sosial dalam konteks tradisional, tanpa menyoroti tantangan yang dihadapi pamali dalam menghadapi modernisasi dan globalisasi (Setiawan, 2020). Selain itu, sebagian besar studi lebih banyak berfokus pada praktik pamali dalam konteks adat tertentu (misalnya pernikahan atau ritual keagamaan), sementara sedikit yang membahas peran pamali secara komprehensif dalam mempertahankan identitas budaya Jawa di tengah perubahan sosial dan budaya yang cepat (Wahyudi, 2021). Terdapat pula gap dalam pemahaman mengenai bagaimana generasi muda memandang pamali dalam kehidupan sehari-hari, serta bagaimana pamali dapat dipertahankan dan disesuaikan dengan kehidupan modern tanpa kehilangan makna dan nilai-nilai dasarnya (Pramudita, 2021). Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian lebih mendalam yang menjembatani antara tradisi pamali dan tantangan yang dihadapi dalam era globalisasi.

Penelitian ini menawarkan pendekatan yang lebih holistik dan kontemporer terhadap peran pamali dalam budaya Jawa, dengan fokus pada bagaimana pamali dapat beradaptasi dan dipertahankan di era modern. Novelty utama dari penelitian ini adalah upaya untuk menggali hubungan antara pamali dan identitas budaya Jawa di tengah perubahan sosial, serta bagaimana pamali dapat tetap relevan dan dihormati oleh generasi muda yang terpapar budaya global. Selain itu, penelitian ini memperkenalkan perspektif baru dengan menganalisis pamali bukan hanya sebagai larangan sosial, tetapi juga sebagai simbol kekuatan budaya yang mendasari kehidupan sosial masyarakat Jawa. Penelitian ini juga akan memberikan wawasan tentang bagaimana pamali dapat berfungsi sebagai alat untuk menghubungkan nilai-nilai tradisional dengan praktik kehidupan sehari-hari dalam konteks modern, dengan mempertimbangkan pengaruh teknologi, media sosial, dan globalisasi terhadap pemahaman masyarakat Jawa terhadap pamali.

Di era modern ini, tantangan bagi masyarakat Jawa semakin besar, karena banyak nilai-

nilai tradisional, termasuk pamali, yang dianggap tidak relevan dengan perkembangan zaman. Namun, dalam konteks ini, pamali juga dapat dipandang sebagai sarana untuk mempertahankan dan menjaga nilai-nilai luhur adat Jawa agar tetap bertahan dan dihormati oleh generasi muda. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pamali dalam mempertahankan adat Jawa di tengah tantangan globalisasi dan modernitas yang berkembang pesat. Penelitian ini akan menyelidiki bagaimana pamali dapat berfungsi sebagai alat untuk memperkuat identitas budaya Jawa dan menjaga agar nilai-nilai adat tetap relevan meskipun berada di tengah perubahan zaman.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) untuk menganalisis peran pamali dalam mempertahankan adat Jawa di era modern. Metode studi pustaka dipilih karena penelitian ini berfokus pada kajian literatur yang ada mengenai pamali dan adat Jawa, serta upaya mempertahankan tradisi dalam menghadapi tantangan modernitas. Dalam penelitian ini, data yang digunakan berasal dari berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti buku, artikel jurnal, disertasi, laporan penelitian, dan dokumen lain yang berkaitan dengan budaya Jawa, pamali, serta modernisasi.

Langkah-langkah dalam metode penelitian ini ialah. Peneliti akan mengidentifikasi dan mengumpulkan berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian, baik yang membahas pamali secara khusus maupun yang menyentuh aspek budaya Jawa dan adat dalam konteks modernisasi. Sumber pustaka ini akan mencakup buku-buku etnografi, artikel jurnal akademik, kajian tentang budaya Jawa, serta laporan penelitian sebelumnya yang berfokus pada pelestarian adat Jawa dan perubahan sosial di era modern. Setelah sumber pustaka terkumpul, peneliti akan mengklasifikasikan sumber-sumber tersebut dalam beberapa kategori utama, seperti (Creswell, 2020).

- Pamali sebagai bagian dari tradisi budaya Jawa.
- Peran pamali dalam menjaga keharmonisan sosial dan moral.
- Tantangan terhadap adat Jawa di era modern, termasuk pengaruh globalisasi dan teknologi.
- Pendekatan kontemporer terhadap pelestarian nilai-nilai adat dan budaya Jawa.

Peneliti akan menganalisis isi dari sumber pustaka yang ada untuk menggali pemahaman tentang peran pamali dalam masyarakat Jawa (Rahmad Hidayat, 2022). Analisis ini akan fokus pada dua hal utama. Menganalisis bagaimana pamali menjadi bagian integral dari adat Jawa, baik dalam praktik sehari-hari maupun dalam upacara adat tertentu. Peneliti juga akan melihat bagaimana pamali berfungsi dalam membentuk perilaku sosial dan moral masyarakat. Menilai bagaimana pamali dipandang dan dihadapi oleh generasi muda Jawa dalam konteks globalisasi dan perubahan sosial. Penelitian ini juga akan menilai upaya-upaya yang dilakukan untuk mempertahankan pamali sebagai bagian dari identitas budaya di tengah arus modernisasi.

Setelah melakukan analisis, peneliti akan mensintesis temuan-temuan dari berbagai sumber pustaka untuk menyimpulkan peran pamali dalam mempertahankan adat Jawa di era modern (Iskandar, 2022). Peneliti akan menarik kesimpulan tentang bagaimana pamali tetap relevan dalam masyarakat Jawa kontemporer dan bagaimana nilai-nilai adat dapat dipertahankan meskipun dihadapkan pada perubahan zaman. Hasil dari penelitian ini akan disusun dalam bentuk laporan penelitian yang menggambarkan secara komprehensif tentang peran pamali dalam menjaga adat Jawa, tantangan yang dihadapi, serta upaya pelestarian nilai-nilai tersebut di era modern. Peneliti juga akan memberikan rekomendasi tentang cara-cara yang bisa dilakukan untuk menjaga agar pamali tetap dihormati dan diperlakukan oleh masyarakat Jawa masa kini (Sugiyono, 2022). Sumber pustaka yang digunakan dalam penelitian ini mencakup

- Buku-buku tentang adat Jawa dan pamali.

- Artikel-artikel jurnal mengenai budaya Jawa dan modernisasi.
- Disertasi dan tesis yang membahas pemeliharaan budaya dan tradisi dalam masyarakat Jawa.
- Dokumen budaya lokal atau penelitian etnografi tentang masyarakat Jawa.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan kajian literatur yang dilakukan, ditemukan beberapa temuan penting terkait peran pamali dalam mempertahankan adat Jawa di era modern. Secara umum, pamali sebagai bagian dari adat Jawa memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai pengatur perilaku sosial dan sebagai simbol yang mengikat masyarakat pada nilai-nilai tradisional. Meskipun pamali sering dianggap sebagai larangan atau tabu yang kuno, namun perannya dalam menjaga keharmonisan sosial, keselarasan hidup, dan identitas budaya tetap relevan dalam konteks sosial masyarakat Jawa masa kini.

Pamali berfungsi sebagai alat pengatur perilaku dalam masyarakat Jawa. Banyak pamali yang berkaitan dengan norma sosial, seperti larangan melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan etika atau tata krama, misalnya larangan berbicara kasar, larangan melakukan kegiatan yang dapat merusak keharmonisan, atau larangan tertentu dalam praktik hidup sehari-hari. Dalam kajian pustaka yang ada, pamali dilihat sebagai instrumen penting dalam mengontrol perilaku individu agar selaras dengan nilai-nilai adat yang dihormati dalam masyarakat. Selain sebagai pengatur perilaku, pamali juga berperan dalam menjaga keharmonisan sosial. Banyak pamali yang ditujukan untuk menjaga hubungan baik antar individu dan kelompok dalam masyarakat. Larangan atau pantangan tertentu sering kali berhubungan dengan upaya menghindari konflik, menjaga keselarasan dengan alam, dan melindungi diri dari pengaruh buruk. Sebagai contoh, dalam berbagai ritual adat, pamali yang diterapkan bertujuan untuk menjaga agar acara atau peristiwa berjalan lancar dan sesuai dengan harapan, serta menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

Seiring dengan kemajuan zaman, pamali dihadapkan pada tantangan besar. Globalisasi, kemajuan teknologi, dan budaya luar yang semakin kuat mempengaruhi pola pikir dan perilaku generasi muda Jawa. Banyak generasi muda yang melihat pamali sebagai sesuatu yang kuno atau tidak relevan dengan kehidupan modern mereka. Mereka cenderung mengabaikan pamali dalam kehidupan sehari-hari dan memilih untuk lebih mengikuti tren global, yang seringkali mengabaikan nilai-nilai adat. Selain itu, adanya interaksi antara budaya lokal dengan budaya global juga mengarah pada perubahan cara pandang masyarakat terhadap adat. Misalnya, dalam masyarakat urban yang lebih terpapar teknologi dan media sosial, praktik pamali bisa jadi dianggap sebagai pembatas kebebasan individu. Oleh karena itu, ada kekhawatiran bahwa keberadaan pamali akan semakin terkikis, terutama di kalangan generasi muda yang lebih terbuka terhadap pengaruh luar.

Meskipun pamali menghadapi tantangan dalam perkembangan zaman, berbagai upaya untuk mempertahankan dan melestarikannya tetap dilakukan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Jawa masih berusaha mengintegrasikan nilai-nilai pamali dalam kehidupan modern melalui cara-cara yang lebih adaptif. Sebagai contoh, dalam beberapa keluarga atau komunitas, pamali masih dijalankan dalam bentuk pengajaran lisan dari orang tua kepada anak-anak atau melalui partisipasi dalam upacara adat yang memuat nilai-nilai tersebut. Selain itu, ada pula upaya untuk mengadaptasi pamali dalam konteks yang lebih modern, misalnya dengan menghubungkannya dengan ajaran moral atau etika universal yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari, seperti menghormati sesama, menjaga keseimbangan hidup, dan menjaga hubungan baik dengan alam. Dengan cara ini, pamali dapat dipertahankan tanpa terkesan ketinggalan zaman atau tidak relevan dengan kondisi masyarakat saat ini.

Pamali sebagai bagian dari adat Jawa memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga keberlanjutan nilai-nilai budaya dan tradisi Jawa, meskipun ada tantangan besar di

era modern. Sebagai sebuah sistem norma yang membimbing perilaku individu, pamali berfungsi untuk memastikan bahwa masyarakat tetap menjaga keselarasan sosial dan keharmonisan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam banyak hal, pamali juga mencerminkan ajaran moral yang mendalam mengenai hubungan manusia dengan Tuhan, sesama, dan alam. Namun, keberadaan pamali di era modern menghadapi dilema. Di satu sisi, ada generasi muda yang mulai meragukan relevansinya, terutama di tengah modernisasi yang menawarkan kebebasan individu yang lebih besar dan lebih terbuka terhadap budaya global. Di sisi lain, pamali tetap dianggap sebagai bentuk pelestarian identitas budaya Jawa yang tak ternilai, yang harus dijaga agar tidak hilang ditelan arus zaman.

Untuk itu, pendekatan yang lebih adaptif diperlukan dalam mempertahankan pamali. Salah satu solusi adalah mengaitkan pamali dengan nilai-nilai moral universal yang relevan dengan konteks modern, sehingga bukan hanya menjadi larangan semata, tetapi juga sebagai landasan etika yang dapat diterima oleh generasi muda. Selain itu, pendidikan dan komunikasi antar generasi sangat penting dalam menjaga keberlanjutan tradisi ini (Purnama, 2024). Upaya pelestarian yang dilakukan oleh masyarakat melalui berbagai cara, baik formal maupun informal, menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa pamali tetap menjadi bagian integral dari identitas budaya Jawa, meskipun di tengah tantangan zaman yang terus berkembang. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pamali bukan hanya sebagai tradisi yang harus dipertahankan, tetapi juga sebagai jembatan untuk menghubungkan masyarakat Jawa dengan akar budaya mereka di tengah dunia yang semakin terhubung dan berubah (Putra, 2022).

Dalam jurnal (Prasetya, 2020), dijelaskan bahwa pamali berfungsi sebagai kontrol sosial yang penting dalam budaya Jawa. Pamali tidak hanya sekadar larangan atau tabu, melainkan sebuah pedoman hidup yang mengajarkan etika, moral, dan hubungan antara manusia dengan Tuhan, sesama, serta alam. Dalam masyarakat Jawa, pamali diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari untuk menjaga agar individu tidak melanggar norma dan adat yang berlaku, serta menghindari hal-hal yang bisa merusak keharmonisan sosial. Dalam jurnal (Budi, 2021) menyoroti bahwa pamali menghadapi tantangan besar di era modern. Globalisasi dan kemajuan teknologi telah mengubah pola hidup masyarakat, dan banyak nilai-nilai tradisional, termasuk pamali, dianggap kuno atau tidak relevan bagi generasi muda. Penelitian ini menunjukkan bahwa banyak orang Jawa, khususnya yang tinggal di perkotaan, lebih mengutamakan kebebasan individual yang seringkali berbenturan dengan nilai-nilai adat seperti pamali. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya untuk memodernisasi penyampaian pamali agar tetap dapat diterima oleh generasi muda.

Artikel (Santoso, 2020) mengemukakan bahwa untuk menjaga agar pamali tetap relevan, dibutuhkan pendekatan yang lebih fleksibel. Dalam artikel ini, penulis menjelaskan bahwa pamali tidak harus diikuti dengan ketat, tetapi dapat disesuaikan dengan konteks modern tanpa menghilangkan esensinya. Sebagai contoh, larangan yang terkait dengan cara berperilaku bisa diadaptasi menjadi nilai moral yang lebih universal, seperti menghormati orang lain atau menjaga hubungan baik dengan lingkungan. Hal ini memungkinkan pamali tetap menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, bahkan di tengah arus modernisasi yang kian kuat. Jurnal (Indriani, 2021) membahas tentang pentingnya pendidikan dalam menjaga nilai-nilai adat, termasuk pamali. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa generasi muda yang mendapatkan pendidikan budaya yang baik akan lebih mudah memahami pentingnya pamali dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, penerapan nilai-nilai pamali melalui pendidikan formal dan informal, seperti di sekolah atau dalam keluarga, sangat penting untuk memastikan pelestarian tradisi ini. Dengan cara ini, pamali dapat dipertahankan tanpa tergerus oleh perubahan zaman.

Dalam jurnal (Yuliana, 2023), pamali dijelaskan sebagai simbol penting dari identitas budaya Jawa. Meskipun tantangan modernitas cukup besar, pamali tetap menjadi cerminan

nilai-nilai yang melekat pada kehidupan sosial dan budaya masyarakat Jawa. Penelitian ini menunjukkan bahwa pamali bukan hanya sebuah tradisi yang harus dilestarikan, tetapi juga merupakan bagian dari jati diri masyarakat Jawa yang mencerminkan rasa hormat terhadap leluhur dan alam. Oleh karena itu, pelestarian pamali dianggap sebagai bagian dari usaha untuk mempertahankan kekayaan budaya yang membentuk karakter masyarakat Jawa.

Melalui berbagai perspektif yang ada dalam jurnal-jurnal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pamali berperan penting dalam menjaga keharmonisan sosial, etika, dan identitas budaya Jawa. Meskipun menghadapi tantangan di era modern, pamali masih dianggap relevan dan dapat diadaptasi dengan cara-cara yang lebih fleksibel agar tetap diterima oleh generasi muda. Penekanan pada pentingnya pendidikan budaya dan pendekatan yang lebih inklusif menjadi kunci dalam menjaga agar nilai-nilai pamali tetap hidup dalam masyarakat Jawa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian studi pustaka mengenai peran pamali dalam mempertahankan adat Jawa di era modern, dapat disimpulkan bahwa pamali tetap memegang peranan penting dalam menjaga kelestarian adat Jawa, meskipun dihadapkan pada tantangan besar akibat modernisasi dan globalisasi. Pamali berfungsi sebagai pengatur perilaku sosial dan moral, menjaga keharmonisan dalam masyarakat, serta melestarikan nilai-nilai adat yang diwariskan dari generasi ke generasi. Di era modern, di mana pengaruh budaya luar dan perkembangan teknologi sangat kuat, keberadaan pamali sering dianggap tidak relevan oleh sebagian generasi muda. Namun, meskipun demikian, pamali masih dianggap sebagai elemen penting dalam memperkuat identitas budaya Jawa dan sebagai pedoman hidup yang mengajarkan keseimbangan antara individu, masyarakat, dan alam. Untuk itu, penting adanya upaya adaptasi agar pamali tetap relevan dengan konteks sosial modern, seperti dengan menghubungkannya dengan nilai-nilai moral universal dan pengajaran yang lebih inklusif. Dengan demikian, meskipun pamali menghadapi tantangan dalam pelestariannya di era globalisasi, melalui pendekatan yang lebih fleksibel dan relevan, pamali dapat tetap dipertahankan sebagai bagian dari jati diri budaya Jawa. Upaya pelestarian tradisi ini penting agar generasi muda dapat memahami dan menghargai nilai-nilai luhur yang terkandung dalam pamali sebagai dasar dari kehidupan bermasyarakat yang harmonis dan berbudi pekerti.

Daftar Pustaka

- Anwar. (2018). Tantangan Pelestarian Tradisi Pamali di Era Digital. *Jurnal Kebudayaan dan Perubahan Sosial*, 30(2), 110-125.
- Budi. (2021). Pamali dan Pengaruhnya terhadap Kehidupan Sosial dalam Masyarakat Jawa Modern. *Jurnal Sosiologi Jawa*, 15(1), 34-47.
- Creswell, J. (2020). *Desain Penelitian: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (edisi ke-4). Thousand Oaks: CA: Publikasi Sage.
- Hidayat. (2024). Pemahaman Pamali pada Generasi Muda Jawa di Tengah Arus Modernitas. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 25(1), 245-258.
- Indriani. (2021). Pamali sebagai Penghubung Tradisi dan Nilai-nilai Modern dalam Masyarakat Jawa. *Jurnal Etnografi dan Budaya Jawa*, 19(2), 70-85.
- Iskandar, T. (2022). PENDIDIKAN TAUHID TERHADAP MOTIVASI HIDUP DALAM PERSPEKTIF AL-QURAN. *Reflektika*, 17(2), 397-412. doi:10.28944/reflektika.v17i2.986
- Pramudita. (2021). Pamali sebagai Bentuk Penghormatan terhadap Leluhur dalam Adat Jawa. *Jurnal Etnografi Jawa*, 22(4), 180-191.
- Prasetya. (2020). Pentingnya Mempertahankan Pamali dalam Konteks Pendidikan Adat Jawa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2), 87-99.
- Purnama. (2024). Pamali dalam Konteks Globalisasi: Studi Kasus pada Masyarakat Jawa.

- Jurnal Budaya Global*, 24(3), 98-110.
- Putra. (2022). Pelestarian Tradisi Pamali di Kalangan Generasi Muda Jawa. *Jurnal Kesejarahan dan Budaya*, 12(1), 158-169.
- Rahmad Hidayat, T. I. (2022). Strategi Meningkatkan Penghasilan untuk Kesejahteraan Keluarga Pedagang. *Inovatif: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital dan Kewirausahaan*, 1(4), 305-315. doi:<https://doi.org/10.55983/inov.v1i4.197>
- Santoso. (2020). Pengaruh Pamali dalam Pelestarian Adat Jawa di Masyarakat Urban. *Jurnal Sosial Budaya dan Modernisasi*, 17(2), 122-135.
- Setiawan. (2020). Peran Tradisi Pamali dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Jawa. *Jurnal Adat dan Tradisi*, 18(3), 91-103.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suryadi. (2024). Pamali dalam Budaya Jawa: Sebagai Penjaga Keharmonisan Sosial. *Jurnal Budaya dan Masyarakat*, 15(2), 123-134.
- Umi Kalsum, P. S. (2023). *ISU-ISU KONTEMPORER*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Wahyudi. (2021). Pamali dalam Masyarakat Jawa: Pengaruh Globalisasi dan Modernitas. *Jurnal Sosial dan Budaya*, 20(1), 55-67.
- Yuliana. (2023). Pamali sebagai Refleksi Etika dalam Kehidupan Masyarakat Jawa. *Jurnal Etika dan Tradisi*, 12(1), 41-53.